

**PERAN BPRS SAFIR BENGKULU SEBAGAI SOLUSI PEMBIAYAAN
UNTUK PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PANORAMA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

Rizki Ade Kurniasih

1416142215

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018, M/1438 H**

SURAT PERNYATAAN

NAMA : RIZKI ADE KURNIASIH
NIM : 1416142215
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : PERAN BPRS SAFIR BENGKULU SEBAGAI SOLUSI
PEMBIAYAAN UNTUK PEDAGANG KAKI LIMA DI
PASAR PANORAMA


Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarsm-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, April 2018

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan


Andang Sunarto, Ph.D
NIP 197611242006041002


Rizki Ade Kurniasih
NIM 1416142215

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini yang ditulis oleh Rizki Ade Kurniasih, NIM 1416142215 dengan judul "Peran PT. BPRS Safir Bengkulu Sebagai Solusi Pembiayaan Untuk Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama". Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Bengkulu, Maret 2018 M

1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Ahmad Mathori, S.Pd. MA
NIP. 195602071985031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Komplek IAIN Bengkulu Telp. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peran BPRS Safir Bengkulu Sebagai Solusi Pembiayaan Untuk Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, oleh Rizki Ade Kurniasih NIM. 1416142215, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:


Hari : Selasa
Tanggal : 31 Juli 2018M / 18 Dzul-qa'dah 1439H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).


Bengkulu, 07 Agustus 2018M
25 Dzul-qa'dah 1439H

Tim Sidang Munaqasyah

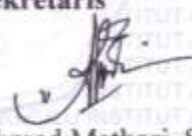
Ketua


Dr. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP.196711141993031002


Penguji I


Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP.196303192000032003

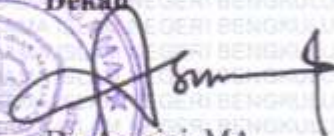
Sekretaris


Ahmad Mathori, S.Pd, MA
NIP. 195602071985031005

Penguji II


Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP.197808072005012008

Mengetahui,
Dekan


Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran BPRS Safir Bengkulu Sebagai Solusi Pembiayaan Untuk Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada program studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dapat mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teiring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

3. Ibu Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Ibu Yossy Arisandy, SE.MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Andang Sunarto Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Mathori S.Pd, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, saran dan motivasi dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orangtuaku tercinta yang telah membesarkanku dengan segala jerih payahnya serta dorongan dan dukungan moril/materil selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Pimpinan beserta seluruh karyawan BPRS Safir Bengkulu yang telah mengizinkan dan membantu proses pelaksanaan penelitian di lembaga tersebut.
9. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2014
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, 2018 M
1439 H

Rizki Ade Kurniasih
Nim 141 614 2215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran dan Bank Syariah	21
1. Pengertian Peran.....	21
2. Defenisi Bank Syariah.....	23
3. Fungsi Bank Syariah	24
4. Produk Bank Syariah	25
B. Pembiayaan Syariah	26
1. Pengertian Pembiayaan Syariah	26
2. Pembiayaan Dalam Perbankan	27
3. Unsur-unsur Pembiayaan	27
4. Jenis-jenis pembiayaan.....	28
5. Tujuan Pembiayaan	30
C. Pedagang	30

1. Defenisi Pedagang.....	30
2. Macam-macam Pedagang	32
3. Lembaga-lembaga Yang Turut Berperan Dalam Perdagangan....	32

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	33
B. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu	33
C. Visi dan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu	37
D. Nilai Budaya Kerja dan Nilai Prilaku Insan PT.BPRS Safir.....	38
E. Struktur Organisasi BPRS Safir Bengkulu.....	40
F. Produk-produk BPRS Safir Bengkulu.....	41
1. Pembiayaan atau Penyaluran Dana	41
2. Produk Penghimpun Dana.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Bagaimana Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai Solusi Pembiayaan Untuk Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama	51
2. Prosedur Pembiayaan BPRS Safir Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama.....	58
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Peran BPRS Safir Bengkulu Sebagai Solusi Pembiayaan Untuk Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama

Oleh

Rizki Ade Kurniasih

1416142215

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BPRS Safir sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama dan prosedur pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Karyawan BPRS safir Bengkulu dan Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul yang berlaku umum atau generalisasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa BPRS Safir Bengkulu belum berperan sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama, hal ini terlihat dari masih banyaknya pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama yang menggunakan jasa renternir. Dan prosedur yang lama yang menyebabkan pedagang tidak berminat menggunakan pembiayaan pada BPRS Safir Bengkulu.

Kata Kunci: BPRS Safir Bengkulu, Pembiayaan syariah, Solusi Pembiayaan

ABSTRAC

The Role of BPRS Safir Bengkulu as Financing Solution for Street Traders in
Panorama Market

By

Rizki Ade Kurniasih

1416142215

This study aims to determine the role of SRB Safir as a financing solution for street vendors in Panorama Market and financing procedures for street vendors in Panorama Market. To express this problem in depth and comprehensively, researchers used a qualitative descriptive approach. The informants in this study were BPRS Employees of Bengkulu Sapphire and Street Vendors in the Panorama Market. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis that is analyzing data by describing or describing collected data that generally applies or generalizations. From the results of the study found that BPRS Safir Bengkulu has not acted as a financing solution for street vendors in Panorama Market, this is evident from the many street vendors in the Panorama Market who use the services of moneylenders. And the old procedure that caused traders not to be interested in using financing from BPRS Safir Bengkulu.

Keywords: BPRS Safir Bengkulu, Syariah Financing, Financing Solutions

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah usaha kecil atau industri kecil dibutuhkan strategi pengolahan keuangan, dimana strategi itu dibuat dengan tujuan agar usaha kecil atau industri kecil tersebut bisa berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan usaha atau produktivitas. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas usaha adalah ketersediaan modal yang cukup. Tetapi bagi pengembangan sebuah usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar yang dihadapi. Usaha kecil biasanya berkaitan erat dengan adanya faktor kekurangan modal, sehingga hal tersebut membuat para pengusaha kecil mengambil jalan pragmatis, yakni mencari bantuan modal dari renternir atau lebih dikenal dengan sebutan lintah darat.

Pada kenyataannya, renternir sangat merugikan, yaitu membebani para peminjam dengan sejumlah bunga yang begitu besar. Dengan demikian bukan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha kecil, melainkan mereka harus membayar pokok pinjaman dengan ditambah bunga yang telah dibebankan kepada mereka. Dengan sistem renternir ini, para pengusaha kecil ini merasa terbebani sehingga tidak mampu untuk meningkatkan produktivitas ataupun mengembangkan usaha perekonomian mereka. Berikut ayat yang menjelaskan bahwa Allah melarang riba. QS. al-baqarah (2) ayat:179

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ
 فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.¹

QS. an-Nisa’ (4) ayat:160-161

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ
 وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ
 نُهِوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
 مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya : “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.²

Umat islam mengalami perkembangan dan kemajuan yang mengembirakan dalam segala aspek kehidupan menjelang abad ke-20

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006)

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*

dalam sistem ekonomi terutama perbankan, perkembangan pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan yaitu dengan menghapus bunga. Usaha tersebut dilakukan dengan mencapai kesesuaian dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran islam yang mengandung unsur keadilan, kejujuran dan kebajikan.

Menurut Amir Machmud dalam buku bank syariah :

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang di anggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Oleh karena itu, mekanisme perbankan bebas bunga yang bisa disebut dengan bank syariah didirikan.³

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah ini menjadi jawaban terhadap tuntutan dan kebutuhan kalangan umat Islam. Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah muncul saat umat Islam mengharapkan adanya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur riba yang diasumsikan haram.

Menurut Andri Soemitra dalam buku bank dan lembaga keuangan syariah:

Keuangan Syariah dianggap telah berhasil memainkan peran penting dalam membangkitkan kembali infrastruktur ekonomi nasional yang pernah terpuruk selama krisis ekonomi dan moneter. Tingkat ketahanan Lembaga Keuangan Syariah ini terletak pada segi fundamental ekonomi dan aspek manajemen keuangan yang berbasis syariah dan berorientasi pada ekonomi kerakyatan.⁴

³Amir Machmud, *Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 4

⁴Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2009), h. 50

BPRS Safir Bengkulu sebagai lembaga keuangan syariah mempunyai peran yang cukup penting dalam mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha skala kecil dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Keberadaan Bank Safir berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan di Bank safir dan menyalurkannya dana kepada masyarakat yang diberikan pinjaman oleh BPRS Safir.

BPRS Safir Bengkulu yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat membantu masyarakat atau para pengusaha kecil, yang tidak mempunyai angunan yang cukup besar untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya.

Ada seorang pedagang berpendapat dan dia adalah pedagang kaki lima di Pasar Panorama yaitu bapak Arifin. Menurut bapak Arifin:

Seharusnya dengan adanya lembaga keuangan syariah ditengah-tengah masyarakat diharapkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan produktivitas usaha kecil yang berada disekitar lembaga keuangan pada khususnya dan wilayah lain pada umumnya.⁵

Kenyataan yang terjadi pada pedagang kaki lima di Panorama Kota Bengkulu, Lebih dari 500 pedagang Kaki Lima yang ada di pasar Panorama kota Bengkulu, kurang lebih sekitar 200 pedagang meminjam modal dari rentenir. Hal ini terjadi karena mereka kesulitan memperoleh

⁵ Arifin, (Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama), Wawancara Pada Tanggal 25 November 2017

pinjaman uang dari lembaga keuangan, terutama perbankan. Mereka meminjam uang dari rentenir, karena rentenir dianggap mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan segera, lebih mudah persyaratannya meskipun bunganya tinggi. “Mengenai hal ini, seorang pedagang di pasar Panorama bernama Nurlaili berpendapat bahwa sebagian besar usaha kecil mengalami kendala dalam mendapatkan tambahan modal dari bank-bank umum yang mempunyai prosedur terlalu panjang dan terkesan rumit.”⁶ Banyak sektor usaha kecil yang berfikir sangat pragmatis dalam memenuhi kebutuhan mereka. Karena kebutuhan yang mendesak, seringkali mereka terpaksa mengambil kredit dari rentenir dan lintah darat yang menetapkan bunga sangat tinggi, bahkan terkadang melebihi margin usaha yang dibiayai. Pinjaman dari modal rentenir ini, memang dalam jangka pendek mampu memenuhi kebutuhan keuangan, namun dalam jangka panjang tidak mampu memenuhi kapitalisasi usaha kecil bahkan sangat mungkin yang terjadi adalah sebaliknya yakni dikapitalisasi, yaitu kondisi pailit karena harus menanggung beban bunga yang teramat tinggi.

Banyaknya praktek rentenir di tengah masyarakat di Kota Bengkulu mengakibatkan usaha para pedagang kecil di kota ini tidak berkembang. Sebagian besar keuntungan usahanya habis untuk membayar bunga pinjaman, keberadaan BPRS Safir Bengkulu sebenarnya dapat membebaskan masyarakat dari belenggu rentenir. Kenyataannya, para pedagang lebih senang meminjam ke rentenir karena prosesnya cepat.

⁶ Nurlaili, (Pedagang Kaki Lima Pasar Panorama), Wawancara Pada Tanggal 2 November 2017

Jika mereka pergi ke Lembaga Keuangan harus memenuhi persyaratan administrasi dan disurvei terlebih dahulu serta memakan waktu 3 atau 4 hari. Kebutuhan-kebutuhan mendesak memerlukan tersedianya dana secara cepat. Hanya rentenir yang mereka anggap mampu menolong mereka di saat-saat sulit seperti itu, tidak peduli dengan bunga tinggi asalkan kebutuhannya saat itu terpenuhi. Sedangkan bank ataupun Lembaga Keuangan Syariah hanya mampu memberikan tawaran menarik dengan serangkaian prosedur dan syarat-syarat yang justru menurut mereka berat.

Seharusnya BPRS Safir Bengkulu yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah dapat menjadi solusi bagi pedagang kaki lima untuk meningkatkan produktivitas usahanya, kiranya dapat diadakan penelitian untuk mengetahui efektifitas penghimpun dan penyaluran dana-dana, terutama pendistribusian dana yang menggunakan sistem pembiayaan dengan pola bagi hasil yang membebaskan peminjam, pengusaha kecil dari cengkraman bunga pada renternir sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha-usaha kecil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Peran BPRS Safir Bengkulu Sebagai Solusi Pembiayaan untuk Pedagang Kaki Lima Di Pasar Panorama”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu

1. Bagaimana Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama ?
2. Bagaimana prosedur pembiayaan BPRS Safir Bengkulu terhadap pedagang kaki lima di Pasar Panorama ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan BPRS Safir Bengkulu terhadap pedagang kaki lima di Pasar Panorama

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Acuan atau dasar teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah peran BPRS sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima Pasar Panorama.
 - b. Untuk mengembangkan penelitian dibidang Perbankan syariah.
 - c. Untuk pembendaharaan perpustakaan IAIN Bengkulu.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan oleh perusahaan perbankan khususnya sebagai solusi pembiayaan pedagang kaki lima.

- b. Sebagai kontribusi pengetahuan tentang peran BPRS safir bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan “Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama” ditemukan beberapa jurnal dan skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini, di antaranya adalah:

Dari Skripsi Irfadilla yang berjudul “Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi PT. Bank Muamalat Tbk Pekanbaru)”. Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2011. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang pekanbaru, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang pekanbaru. Hasil dari penelitian ini dapatlah diketahui bahwa pemberian pembiayaan usaha kecil dan menengah oleh Bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat yang membutuhkannya. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank maka Bank Muamalat dapat membantu pengembangan usaha perekonomian masyarakat dimasa yang akan datang, dapat mengurangi kemiskinan serta peningkatan pendapatan

penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha. Adapun tinjauan ekonomi islam terhadap peranan Bank Muamalat dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat dinilai telah sesuai dengan ekonomi Islam karena Bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah.⁷

Perbedaan dari yang diuraikan dalam pembahasan ini, terlihat jelas perbedaan dari penelitian ini mengenai penilaian yang diambil berdasarkan tujuan penelitian yang tidak bertujuan untuk mengetahui peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama. Tetapi penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang pekanbaru, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang pekanbaru.

Dalam peneltian pada jurnal karya Muhammad Sholahuddin, Vera Yunitasari berjudul “Peran baitul mal wat tamwil untuk pemulihan ekonomi nasabah korban gempa di Gantiwarno Klaten”. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 14, Nomor 2, Desember 2010. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) “Surya” terhadap pemberdayaan sektor

⁷ Irfadilla, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pt. Bank Muamalat Tbk Pekanbaru)”. Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2011)

perekonomian masyarakat di Klaten ini diwujudkan melalui produk-produk jasa. Berikut produk-produk jasa yang dihasilkan BMT terhadap sektor perekonomian di Klaten: (a) pinjaman di sektor pertanian. Pinjaman di sektor pertanian merupakan jenis pinjaman yang diberikan kepada anggota atau masyarakat yang memiliki usaha di sektor pertanian, (b) pinjaman di sektor peternakan. Pinjaman di sektor peternakan merupakan jenis pinjaman yang diberikan kepada anggota atau masyarakat yang memiliki usaha di sektor peternakan, (c) pinjaman di sektor jasa. Pinjaman di sektor jasa merupakan jenis pinjaman yang diberikan kepada anggota atau masyarakat yang memiliki usaha di sektor jasa, dan (d) pinjaman di sektor konveksi. Pinjaman di sektor konveksi merupakan jenis pinjaman yang diberikan kepada anggota atau masyarakat yang memiliki usaha di sektor konveksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BMT “Surya” memiliki peranan terhadap pemberdayaan sektor perekonomian masyarakat di Klaten. Tetapi peranan tersebut juga belum bisa dikatakan optimal karena sebagian masyarakat meminjam di lembaga lainnya seperti pegadaian, KUD dan Badan-Badan Kredit lainnya yang ada di Klaten..⁸

Perbedaan dari yang diuraikan dalam pembahasan ini, terlihat jelas perbedaan dari penelitian ini mengenai penilaian yang diambil berdasarkan tujuan penelitian yang tidak bertujuan untuk mengetahui Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama. Tetapi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas

⁸Muhammad Sholahuddin, Vera Yunitasari, *Peran Baitul Mal Wat Tamwil Untuk Pemulihan Ekonomi Nasabah Korban Gempa Di Gantiwarno Klaten*, (Iain Imam Bonjol, 2013)

tentang Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) “Surya” terhadap pemberdayaan sektor perekonomian masyarakat di Klaten ini diwujudkan melalui produk-produk jasa.

Dalam penelitian lain jurnal karya Mohammad Nizarwan yang berjudul “*The Dynamic Role and Performance of Baitul Maal Wat Tamwil Islamic*”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* August 2013, Vol. 3, No. 8 penelitian ini bertujuan untuk memecahkan kemiskinan dengan menyediakan servis keuangan yang memungkinkan orang miskin untuk masuk datang melalui berbagai produktif kegiatan ekonomi dan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sangat umum terjadi untuk keuangan mikro menjadi berhubungan dengan sosio - program pengembangan sebagai perawatan kesehatan, keluarga berencana, pemberdayaan gender dan layanan pengembangan usaha seiring program keuangan mikro berkembang, semakin banyak minat dalam bagaimana keuangan mikro dan agama ajaran berhubungan satu sama lain. Mirip dengan Praktik negara Islam lainnya, di Indonesia pada awal 1990an, yang beragama Islam keuangan mikro diperkenalkan untuk mengatasi kemiskinan kronis dan memperluas akses terhadap jasa keuangan di komunitas Muslim Islam ini berbasis Model keuangan mikro adalah Disebut, dalam terminologi bahasa Arab, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dan telah menjadi program keuangan mikro alternatif yang signifikan di samping mitra konvensionalnya. Seiring dengan berkembangnya program keuangan mikro dan ajaran

agama berhubungan satu sama lain dalam negara islam, misalnya di Indonesia pada awal 1990an, keuangan mikro syariah itu diperkenalkan untuk mengatasi kemiskinan kronis dan untuk memperluas akses terhadap keuangan layanan di Komunitas muslim Salah satu populer iman berbasis keuangan mikro model Istilah Arab, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Ini telah menjadi signifikan program keuangan mikro alternatif di samping mitra konvensional. Study memeriksa peran dan kinerja dari BMT institusi sebagai orang Islam masyarakat berbasis sistem keuangan mikro di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).⁹

Perbedaan dari yang diuraikan dalam pembahasan ini, terlihat jelas perbedaan dari penelitian ini mengenai penilaian yang diambil berdasarkan tujuan penelitian yang tidak bertujuan untuk mengetahui Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama. Tetapi penulis bertujuan untuk memecahkan kemiskinan dengan menyediakan servis keuangan yang memungkinkan orang miskin untuk masuk datang melalui berbagai produktif kegiatan ekonomi dan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁹Mohammad Nazirwan, *The Dynamic Role And Performance Of Baitul Maal Wat Tamwil Islami*, (International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences August 2013, Vol. 3, No. 8 Victoria University, 2015)

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Ari Kunto penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dilapangan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah sebagai prosedur yang menghasikan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat di amati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berupa kata-kata lisan yang mencakup suatu laporan. Jadi hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di pasar panorama. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan peneliti dapat dicapai.¹⁰

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu pengamatan sebelum melakukan penelitian yaitu pada Bulan Mei 2017 sampai bulan Juni 2018.

¹⁰Sugiono.2014 *.Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta), h.180

b. Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di BPRS Safir Bengkulu Jalan Merapi No.02 Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Setelah melakukan observasi awal peneliti melihat bahwa ada kesenjangan antara teori yang dipelajari diperkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Artinya ada masalah dilapangan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BPRS Safir Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sasaran penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ibnu Subhan selaku Kadiv Marketing BPRS Safir Bengkulu dan pedagang kaki lima di pasar panorama. Adapun jumlah pedagang kaki lima dipasar panorama berjumlah 200 lebih, maka dari itu untuk menentukan sampel pedagang berdasarkan menurut Suharmi Arikunto dimana jika jumlah populasi besar diatas 100 maka diambil 15% dari jumlah populasi. Jadi 15% dari 200 populasi yaitu 30. Dengan demikian sampel pedagang yang diambil sejumlah 30 pedagang.

Model pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan informasi berdasarkan atas adanya tujuan

atau pertimbangan tertentu. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian dilapangan.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber pengumpulan data

- 1) Sumber *Primer* adalah, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah pedagang kaki lima di pasar panorama bengkulu.
- 2) Sumber *Sekunder* merupakan sumber data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder disini adalah buku-buku tentang peran lembaga keuangan syariah sebagai solusi pembiayaan terhadap pedagang.

b. Teknik pengumpulan data

Jila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.

1) Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini juga dilakukan untuk melihat data awal dalam proses penelitian. Selama Observasi dilakukan peneliti mencatat terhadap semua

fenomena yang ditemui dengan menggunakan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti melihat peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan pedagang kaki lima dipasar panorama.

2) Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Untuk itu wawancara dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan yaitu kepada karyawan BPRS Safir Bengkulu tentang fokus masalah yang diteliti.

3) Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari media yang tersedia dikantor BPRS Safir Bengkulu, berupa laporan yang berisi tentang data nasabah dan catatan yang relevan tentang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Analisis data adalah proses

pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari informasi yang diperoleh dari informan baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

b. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

d. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.¹¹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan merumuskan masalah. Kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan. Memaparkan manfaat dan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoristis. Selanjutnya

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246

penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan metode penelitian yang akan digunakan. Kemudian terakhir pada bab ini membahas tentang sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori yang dibangun secara sistematis dan relevan sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian secara efisien dan efektif. Kajian teori ini terdiri dari teori tentang pengertian peran, teori tentang definisi bank syariah, teori tentang fungsi bank syariah, teori tentang produk bank syariah, teori tentang pembiayaan syariah, teori tentang definisi pedagang.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum BPRS Safir Bengkulu berkaitan dengan letak geografis, sejarah, visi dan misi, nilai budaya kerja dan nilai perilaku insan, struktur organisasi, dan produk-produk pada BPRS Safir Bengkulu.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan data penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup berisikan kesimpulan yang akan memaparkan jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran yang akan memaparkan masukan-masukan yang dapat membangun bagi BPRS Safir Bengkulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran dan bank Syariah

1. Pengertian Peran

Ada beberapa definisi peran yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Dwinarko dalam buku sosiologi teks pengantar dan terapan:

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran juga bisa disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.¹²

Peran di atas merupakan pengertian peranan menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat mengurangi perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Menurut James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam buku Soejono Soekanto:

Peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peran adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-

¹² Dwi Narwoko Dkk, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.158-159

kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang bersifat fungsional.¹³

Jadi yang dimaksud dengan peran disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

Menurut Lovesion dalam buku Soejono Soekanto mengatakan peran mencakup tiga hal antara lain:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Peran merupakan satu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

Peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menepati kedudukan sosial tertentu. Peran ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat didalam pekerjaan kita, di dalam keluarga, dan di dalam peran-peran lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang

¹³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.213

¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi...*,h.213

dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam sistem sosial.

2. Definisi Bank Syariah

Ada beberapa definisi bank syariah yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Muhammad dalam buku Kasmir:

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits nabi Muhammad SAW.¹⁵

Sedangkan menurut Andri Soemitra:

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁶

Maraknya perbankan syariah ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari berbagai kalangan ulama, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan perbankan tersebut dari sekitar pertengahan abad ke-20. Pada masa ini bank syariah sedang menjadi pilihan bagi perilaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001. “Undang-undang perbankan syariah pasal 3 menyebutkan Perbankan syariah bertujuan menunjang

¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 26-27

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h.61

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.”¹⁷

Sedangkan undang-undang No 21 Tahun 2008 Pasal 1 Menyatakan Bahwa:

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.¹⁸

Jadi, Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank Muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya. Pada masa ini bank umumpun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Fungsi Bank Syariah

Menurut Adiwarmanto A.Karim fungsi bank syariah meliputi:

1. Penghimpun Dana

Sama seperti halnya bank umum, bank syariah memiliki sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Bedanya, jika pada bank konvensional si penabung mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil.

2. Penyalur Dana

¹⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah Uu No. 21 Tahun 2008*, (Bandung: Pt Aditama, 2009), h.4

¹⁸ Abdul Ghofur Ansori, *Hukum Perbankan....*,h.4

Fungsi utama bank syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dengan sistem bagi hasil.

3. **Memberikan Pelayanan Jasa Bank**

Fungsi bank syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa – jasa perbankan lainnya.¹⁹

4. **Produk Bank Syariah**

Produk-produk yang ada pada bank syariah:

1. Produk penyaluran dana

Macam-macam produk penyaluran dana:

a. Prinsip jual beli (*Ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk harga dari harga yang dijual.

b. Prinsip sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

c. Prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Yaitu suatu kesepakatan atau perjanjian antara pemilik modal dan pihak yang bekerjasama dalam menetapkan suatu besar nisbah keuntungan.

2. Produk penghimpun dana

Produk penghimpun dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah prinsip wadiah (*titipan/amanah*) dan prinsip mudharabah (*pemilik modal dan pengelola*)

3. Produk jasa perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalah berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain: *Sharf (jual beli valuta asing)* dan *Ijarah (sewa)*.²⁰

¹⁹ Adiwarmanto A.Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2010), h. 204-208

²⁰ Ikit SE, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Deepublish 2015), h. 64

B. Pembiayaan Syariah

1. Pengertian Pembiayaan Syariah

Ada beberapa definisi pembiayaan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kasmir dalam buku manajemen perbankan:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²¹

Menurut Muhammad dalam buku bank syariah:

Pembiayaan secara luas, *financing* atau pembelanjaan yakni pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempitnya, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Dalam terminologi pembahasan ini, pembiayaan merupakan pendanaan, baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah.²²

Pembiayaan merupakan suatu proses, mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai ke realisasinya. Setelah realisasi pembiayaan maka pihak bank syariah perlu melakukan pemantauan dan pengawasan pembiayaan. Setelah itu pihak bank juga melakukan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah. “Mengenai hal ini, M. Syafi’i Antonio berpendapat bahwa

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2006), h.13

²² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Ugm,2002),

pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*".²³

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa:

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁴

2. Pembiayaan dalam perbankan syariah

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-Harran terbagi menjadi 3:

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan tidak semata-mata mencari keuntungan yang ditujukan kepada orang yang membutuhkan, dan tidak ada keuntungan yang didapat.
- c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak ada klaim pokok pencari keuntungan dan ditujukan kepada orang miskin yang membutuhkan.²⁵

3. Unsur-unsur pembiayaan

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001, h.160

²⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, h.349

²⁵ Al-Harrn, *Manajemen Pembiayaan Syariah Dan Agunan Syariah*, (Yogyakarta:2014).
h. 122

“Hutabarat berpendapat bahwa pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan”²⁶ hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dan dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Menurut M.Faried Wijaya dkk unsur-unsur dalam pembiayaan yaitu meliputi:

- a. Adanya dua belah pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.
- b. Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi pinjaman bahwa si penerima pinjaman akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang disetujui oleh kedua belah pihak.
- c. Kesepakatan yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan si penerima pembiayaan.
- d. Jangka waktu yaitu masa pengembalian pinjaman yang telah disepakati.
- e. Resiko yaitu adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya pembiayaan.
- f. Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu pinjaman jasa tersebut yang biasa kita kenal dengan istilah bagi hasil atau margin.²⁷

4. Jenis-jenis pembiayaan

Secara umum jenis-jenisnya pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya:

- a. Jenis pembiayaan dilihat dari segi kegunaan:

Menurut Warkum Sumitro:

²⁶ Hutabarat S, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di pekanbaru. (2010) *Jurnal*: Universitas Riau.

²⁷ M. Faried Wijaya Dan Soetatwo Hadiweguno, *Edisi Revisi Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perkembangan Teori Dan Kebijakan*, (Yogyakarta: Bpfe,2013). h. 67

- i. Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk memperluas usaha atau membangun proyek/pabrik untuk keperluan rehabilitasi.
 - ii. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasioanlnya.²⁸
- b. Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan
- 1. Pembiayaan komsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan dalam komsumsi.
 - 2. Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa pembiayaan tidak mungkin dapat diwujudkan.
 - 3. Pembiayaan perdagangan pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.²⁹
- c. Jenis pembiayaan dilihat dari jangka waktu
- 1. *Short Term* (pembiayaan jangka pendek) yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.
 - 2. *Intermediate Tern* (pembiayaan jangka waktu menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan jangka waktu lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
 - 3. *Long Term* (pembiayaan jangka panjang) yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka lebih dari tiga tahun.
 - 4. *Demand loan* atau *call loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.³⁰
- d. Jenis pembiayaan dilihat dari segi jaminan
- 1. Pembiayaan dengan jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan tersbut dapat berbentuk barang berwujud dan tidak berwujud.
 - 2. Pembiayaan tanpa jaminan, yaitu pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek karakteristik serta loyalitas calon peminjam selama ini.³¹

²⁸ Warkum Sumitro. *Asas-Asa Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (Bmui Dan Tafakul)* (Jakarta:Pt Persada Grafindo Persada. 2014), h. 73

²⁹ *Pusat Pengkajian Dan Perkembangan Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 57

³⁰ *Pusat Pengkajian..., H. 57*

5. Tujuan pembiayaan

Tujuannya adalah selain untuk menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman diantaranya:

Menurut Muhammad dalam buku manajemen bank syariah tujuannya adalah:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- b. Membantu kaum *dhuafa* yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.³²

C. Pedagang

1. Definisi Pedagang

Pedagang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Pedagang adalah distributor yang membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali dengan menggunakan namanya untuk memperoleh laba. Orang yang menjual dagangan dengan nama orang lain tidak termasuk pedagang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita lihat banyak sekali orang yang

³¹ Adiwarmanto Karim. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 87

³² Muhammad, *Manajemen...*, h.303-304

berprofesi sebagai pedagang. Mereka berdagang di Pasar di Toko, bahkan ada yang berdagang keliling dari rumah ke rumah.

Sujatmiko berpendapat bahwa “Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan”.³³

Defenisi pedagang menurut Marwati Djoened dalam buku Sujatmiko:

Pedagang ialah suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Dan sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada.³⁴

2. Macam-macam Pedagang

Usaha dibidang perdagangan yaitu usaha jual beli dengan tujuan mendapatkan keuntungan, berdasarkan jumlah barang yang di perdagangkan.

Menurut Henny purwati dalam Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Hukum macam-macam pedagang terbagi menjadi:

1. Pedagang Besar/Distributor
Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen.
2. Pedagang Menengah/Agen/Grosir
Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

³³ Sujatmiko, Eko, *Kamus Ips*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media 2014) H.23

³⁴ Sujatmiko..., h. 23

3. Pedagang Eceran/Pengecer
Pengecer adalah yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atyau eceran.
4. Pedagang Keliling
Pedagang keliling adalah pedagang yang berjalan kaki maupun yang menggunakan kendaraan yang mendatangi secara langsung suatu konsumen.
5. Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. PKL Umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.³⁵

3. Lembaga-lembaga yang turut berperan dalam perdagangan

1. Bank, yang memberikan kredit bagi para pedagang atau melakukan pembayaran atas transaksi-transaksi perdagangan melalui cek, giro / bilyet giro.
2. Perusahaan asuransi (menjamin barang).
3. Perusahaan pengangkutan.
4. Perdagangan, ekspedisi.
5. Perusahaan periklanan.

³⁵Henny Purwanti Dan Misnarti.2012. *Usaha Penertiban Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Lumajang*.Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (Stih) Jenderal Sudirman Lumajang.h.1

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

d. Kantor Pusat

Kantor BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di Jl. Merapi Raya 02 Kebun Tebeng, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.³⁶

e. Kantor Cabang Manna

Kantor Cabang Manna BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di Jl.Jend Sudirman No.160, Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

f. Kantor Cabang Ketahun

Kantor Cabang Ketahun BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di Jl.Wijaya Kesuma D1 Ketahun, Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

g. Kantor Cabang Curup

Kantor Cabang Curup BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di Jl.Sukowati No.69 Curup, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu

Di Bengkulu hingga tahun 2005 terdapat sekitar 20 ribuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), namun baru 10 ribuan yang memperoleh fasilitas dan akses layanan perbankan, 3-8 ribuan wirausaha memperoleh pembiayaan usaha berasal dari tengkulak dan

³⁶ Profil BPRS Safir Bengkulu

kerabat/keluarga serta hanya beberapa persen yang baru dapat pelayanan di Perbankan Syariah.³⁷

Memahami hal ini sebelumnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir telah melakukan pengamatan dan wawancara (Study Kelayakan Bisnis) kepada pengusaha mikro dan kecil di beberapa kabupaten di Bengkulu. Responden mengatakan bahwa Bank terlalu rumit dan menakutkan dengan berbagai persyaratan dan proses untuk meminjam uang, selain itu mereka tidak mempunyai waktu untuk datang ke Bank karena harus menunggu toko atau kiosnya.

Mereka membutuhkan suatu layanan persyaratan yang sederhana, proses yang mudah dan cepat, serta kenyamanan transaksi yang dapat dilakukan ditempat usaha mereka serta mereka berkeinginan untuk kembali membangkitkan ekonomi berbasis Syariah. Oleh karena itu, pada tahun 2005 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir hadir untuk memberikan layanan secara khusus bagi usaha dengan skala mikro dan kecil.

Bank Pembiayaan Syariah Safir didirikan pada tanggal 10 September 2005, berdasarkan keputusan Bank Indonesia No.07/53/KEPPGIBI/2005. BPRS Safir telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI No.C.18069HT.0101 Tahun 2005. Akta pendiriannya disahkan didepan Notaris Irawan, SH dengan akta No.8 pada tanggal 04 Juni 2004. Bank Syariah Safir didirikan atas prakarsa:

³⁷ Profil BPRS Safir Bengkulu

1. H. Basri Muhammad, S.Sos
2. Ir. Bambang Sutrisno
3. Ir. Akhmad Muklis Yusuf³⁸

Bank Pembiayaan Syariah Safir dalam kegiatannya diawasi oleh dewan pengawas Syariah yang diangkat dengan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional, yang terdiri dari:

Ketua : Drs. KH. Abdullah Munir. M. Pd

Anggota : Dr. Rohimin. M.Ag

Bank Pembiayaan Syariah Safir Bengkulu didirikan dengan modal dasar perseroan sebesar Rp.4000.000.000,- yang terdiri atas 4.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp.1000.000,-

Modal dasar perseroan tersebut terdiri dari:

- h. H. Basri Muhammad, sebanyak 2.733 lembar saham, dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.2.733.000.000,-
- i. Ir. Bambang Sutrisno sebanyak 747 lembar saham, dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.747.000.000,-
- j. Ir, Ahmad Muklis Yusuf sebanyak 520 lembar saham, dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.520.000.000,-

Pada Bank Pembiayaan Syariah Safir Bengkulu telah ditentukan dan dibentuk Dewan Direksi dan Komisaris, terdiri dari:

Komisaris Utama : H. Basri Muhammad

³⁸Profil BPRS Safir Bengkulu

Komisaris : Ir. Bambang Sutirno

Direktur Utama : Amir Mukadar

Direktur : Rahmat Suryatna³⁹

Namun pada tanggal 16 Juli 2008, PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Safir berubah menjadi PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah dan juga pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Notaris Dian Risnawati, SH. Nomor 42 tanggal 14 Juli 2015 terjadi perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas \syariah sebagai berikut :

A. Direksi

Direktur Utama : Friska Dipniustiawan

Direktur : Ahmad Fauzi

B. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : H.Basri Muhammad, S.Sos, M.Si

Komisaris : Dr. H. Ahmad Muklis Yusuf, MBA

C. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Drs. KH. Abdullah Munir

Anggota : Prof. Dr. Rohimin, M.Ag

Untuk menunjang perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tadi, Bank Safir Bengkulu

³⁹ Profil BPRS Safir Bengkulu

telah melakukan langkah-langkah strategis, taktis dan nyata dalam mengoptimalkan peran untuk meningkatkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat Bengkulu. Langkah-langkah ini dilakukan dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan terhadap usaha kecil dan mitra terutama pada sektor perdagangan dan pertanian.

Bank Pembiayaan Rakyat Safir Bengkulu juga melakukan upaya peningkatan manajemen SDM, teknologi operasi yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat secara cepat dan tepat, sesuai dengan visi dan misi Bank Syariah Safir Bengkulu.⁴⁰

C. Visi dan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu

Adapun visi dan misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu, adalah sebagai berikut :

Visi Bank Pembiayaan Rakyat Safir Bengkulu yaitu :

Menjadi Bank Syariah unggulan di Provinsi Bengkulu dengan memberikan manfaat dalam membangun perekonomian masyarakat Bengkulu.

Sedangkan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Safir Bengkulu yaitu :

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama
2. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

⁴⁰ Profil BPRS Safir Bengkulu

3. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Hanya karyawan yang mempunyai kemampuan kerja yang tinggi sajalah yang akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi tersebut.

D. Nilai Budaya Kerja dan Nilai Prilaku Insan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir (BPRS Safir)

Secara umum ada lima nilai budaya kerja Bank Syariah Safir Bengkulu, diantaranya yaitu :

- a. *Sidiq* (benar, baik perbuatan maupun perkataan)
- b. *Amanah* (dapat dipercaya)
- c. *Fathananh* (cerdas)
- d. *Istiqomah* (konsisten) dan
- e. *Rahmat* (kebaikan).⁴¹

Sedangkan di sisi lain yang berkaitan erat dengan empat nilai budaya kerja Bank Syariah Safir Bengkulu, ada enam nilai prilaku utama insan Bank Syariah Safir Bengkulu yang tidak kalah penting untuk diperhatikan, diantaranya yaitu :

- a. Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik
- b. Jujur, tulus dan ikhlas
- c. Disiplin, konsisten dan bertanggung jawab
- d. Memberikan layanan terbaik berdasarkan prinsip syariah

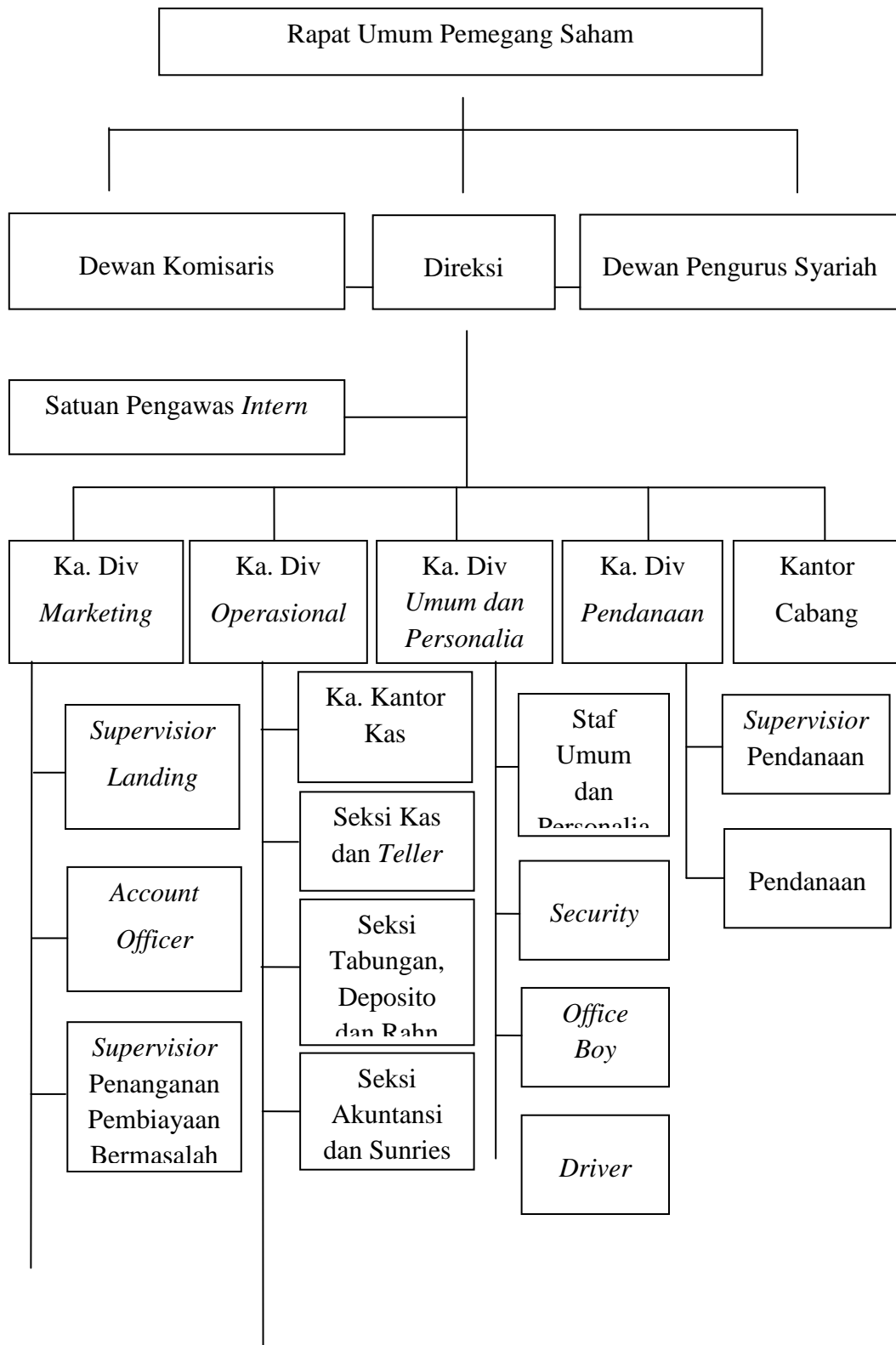
⁴¹ Profil BPRS Safir Bengkulu

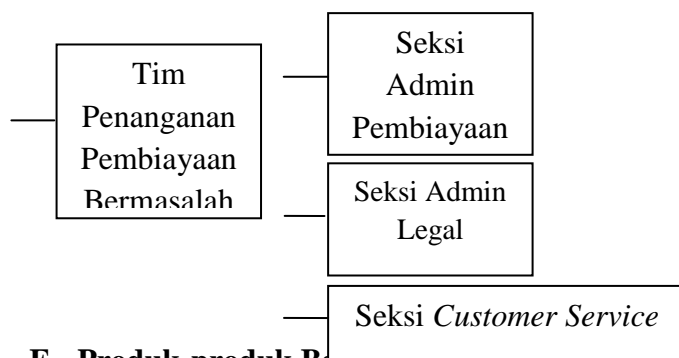
- e. Senantiasa melakukan penyempurnaan
- f. Kreatif dan inovatif

Dengan demikian, Bank Pembiayaan Syariah Safir Bengkulu harus menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dibutuhkan penelitian, ketepatan dan kemampuan sumberdaya manusia terhadap kinerja, agar meningkatkan kualitas pelayanan nasabah dengan menggunakan jasa perbankan berdasarkan prinsip islam. Dengan kata lain, karyawan Bank Safir Bengkulu mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang visi dan misi perusahaannya.⁴²

⁴² Profil BPRS Safir Bengkulu

E. Struktur Organisasi BPRS Safir Bengkulu





F. Produk-produk Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS Safir)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir (BPRS Safir) melayani berbagai aktivitas usaha makro dan kecil, baik dalam pembiayaan maupun simpan pinjam. Untuk selalu memberikan kemudahan, kecepatan dan kenyamanan layanan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir terdiri dari beberapa produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai berikut:

1. Pembiayaan atau penyaluran dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu :

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli yang ada di BPRS Safir Bengkulu berupa pembiayaan *murabahah*, yakni:

Murabahah bi Tsaman Ajil atau lebih dikenal sebagai *murabahah*. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual , sementara

nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa yang ada diterapkan di BPRS Safir Bengkulu yakni prinsip *ijarah*:

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada masa akhir sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah mutahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan kepindahannya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati oleh awal perjanjian.⁴³

⁴³Profil BPRS Safir Bengkulu

- c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil yang terjadi di BPRS Safir Bengkulu yakni pembiayaan *Musyarakah*.

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Termasuk dalam golongan *musyarakah* adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau goodwill), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan ataupun tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

Ketentuan umum:

Semua modal disatukan untyk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelolah bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksanaan proyek *musyarakah* tidak boleh melakukan tindakan seperti:

1. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
2. Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
3. Memberi pinjaman kepada pihak lain.

Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:

- a. Menarik diri dari perserikatan
- b. Meninggal dunia,
- c. Menjadi tidak cakap hukum

Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi seseuai kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi kontribusi modal. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bai hasil yang telah disepakati untuk bank.

d. *Rahn dan Qordh*⁴⁴

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

1. Milik nasabah sendiri.
2. Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai rill pasar.
3. Dpat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggung jawab.

Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, maka kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, nasabah menutupi kekurangannya.

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam BPRS Safir Bengkulu biasanya dalam dua hal, yaitu:

⁴⁴ Profil BPRS Safir Bengkulu

1. Sebagai peminjam kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah*, atau bagi hasil.
2. Sebagai peminjam kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikannya secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk kedalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah*. Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh *nisbah* bagi hasil yang disepakati dimuka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.

2. Produk penghimpun dana

Penghimpunan dana di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir dapat berbentuk tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah

yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

a. Prinsip *wadiah*

Prinsip *wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah amanah*, pada prinsipnya harta dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Tetapi jika dana tersebut digunakan, maka keuntungan dan kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh diperjanjikan dimuka. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Tabungan *wadiah* BPRS Safir Bengkulu terdiri dari:

1. Tabungan *wadiah* Umum.
2. Tabungan *wadiah* Pelajar.
3. Tabungan *wadiah* Haji dan Qurban.
4. Tabungan Pasar.
5. Tabungan Toko/Warung.⁴⁵

⁴⁵ Profil BPRS Safir Bengkulu

1. Tabungan *Wadiah* Bank Syariah Safir Tabungan *Wadiah* Umum.

Tabungan ini menujuk sasaran pada masyarakat umum, dalam komponen tabungan ini terdiri dari tabungan umum, tabungan bagi hasil deposit serta tabungan dalam pendebitan angsuran pembiayaan.

2. Tabungan *Wadiah* Bank Syariah Safir Tabungan *Wadiah* Pelajar.

Tabungan ini dikemas dengan melakukan kerjasama terpadu kepada sekolah-sekolah dengan dasar sebagai media edukasi kepada anak-anak tentang menabung sejak dini. Sistem yang digunakan adalah sistem jempu bola, dimana tabungan akan dijemput dan kembali diantar secara berkala dan berkontinu sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah.

3. Tabungan *Wadiah* Bank Syariah Safir Tabungan *Wadiah* Haji dan Qurban.

Diperuntukan sebagai sarana penyimpanan dan tidak menyediakan pemberangkatan haji. Sedangkan tabungan qurban memiliki sasaran kelompok-kelompok qurban pada beberapa jamaah masjid.

4. Tabungan *Wadiah* Bank Syariah Safir Tabungan *Wadiah* Pasar.

Tabungan ini merupakan bentuk kepedulian atas kurangnya manfaat akses bank pada masyarakat terutama pedagang

pasar. Hadirnya Safir dalam produk tabungan pasar ini memberi peluang yang luas kepada para pedagang dipasar yang selama ini enggan menabung dengan langsung datang ke bank.

5. Tabungan *Wadiah* Bank Syariah Safir Tabungan *Wadiah* Warung.

Dengan banyaknya warung yang tersebar memberikan peluang atas potensi yang besar dalam penghimpunana dana murah. Kegiatan ini dilakukan dengan penjemputan secara rutin secara berkala sesuai dengan kesepakatan.

Nilai Tabungan *Wadiah* Safit:

1. Sebagai media edukasi kepada masyarakat atas manfaat menabung.
2. Melatih menabung sejak dini melalui tabungan pelajar
3. Melayani dengan sepenuh hati dengan bersentuhan langsung kepada masyarakat.
4. Membantu memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapat manfaat menabung melalui antar jemput tabungan sebagai media promosi yang efektif.

b. Prinsip *Mudharabah* / Deposito

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deponan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah*

seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasilnya, ada *nisbah*, ada *ijab kabul*). Prinsip *mudharabah* ini di aplikasikan pada deposito berjangka.

Depositu *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru. Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas usaha adalah ketersediaan modal yang cukup. Tetapi bagi pengembangan sebuah usaha kecil, masalah modal adalah kendala terbesar yang dihadapi. Usaha kecil biasanya berkaitan erat dengan adanya faktor kekurangan modal, sehingga hal tersebut membuat para pengusaha kecil mengambil jalan pragmatis, yakni mencari bantuan modal dari renternir atau lebih dikenal dengan sebutan lintah darat. Pada kenyataannya, renternir sangat merugikan, yaitu membebani para peminjam dengan sejumlah bunga yang begitu besar. Dengan demikian bukan keuntungan yang diperoleh melainkan mereka harus membayar pokok pinjaman dengan ditambah bunga yang dibebankan kepada mereka.

Begitu juga BPRS Safir Bengkulu yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dapat menjadi solusi pembiayaan bagi pedagang kaki lima di Pasar Panorama.

Setelah peneliti melakukan observasi awal kepada pedagang kaki lima di Pasar Panorama, maka selanjutnya peneliti melakukan

wawancara kepada karyawan BPRS Safir Bengkulu, yang pertama mengenai bagaimana peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama. Salah seorang karyawan BPRS Safir Bengkulu

Idrus Subhan mengatakan:

BPRS Safir telah berperan karena bank safir sendiri menghimpun dana dari masyarakat terutama di Pasar Panorama dan disalurkan kembali melalui pembiayaan untuk pedagang tidak terkecuali pedagang kaki lima di Pasar Panorama.⁴⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Safir telah berperan sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima dipasar panorama yaitu dengan menghimpun dana dan disalurkan kembali sebagai pembiayaan. BPRS Safir melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan nasabah melalui memberikan kemudahan bagi pedagang salah satunya yaitu Tabungan Jemput Bola. “Ibnu Subhan mengatakan setiap hari ada petugas khusus yang menjemput tabungan pasar”.⁴⁷ Dengan adanya tabungan pedagang di BPRS Safir dan disalurkan melalui pembiayaan maka angsuran pembiayaan tersebut bisa disetorkan melalui tabungan dan sifatnya harian, dengan demikian otomatis banyak pedagang yang berminat.

⁴⁶ Idrus subhan, kativ marketing PT.BPRS Safir Bengkulu, Wawancara pada tanggal 13 maret 2018

⁴⁷ Idrus subhan...wawancara pada tanggal 13 maret 2018

Yang kedua ada beberapa upaya yang dilakukan oleh BPRS Safir dalam memberikan pembiayaan kepada pedagang khususnya pedagang kaki lima, salah satunya yaitu produk pembiayaan Mikro Safir. “Ibnu Subhan mengatakan BPRS Safir memberikan pembiayaan untuk pedagang kecil atau pedagang kaki lima yaitu lima juta tanpa anggunan”⁴⁸ Produk tersebut jelas membantu pedagang kaki lima dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

Yang ketiga dan yang menjadi kendala, produk pembiayaan Mikro Safir di analisa kembali oleh BPRS Safir dikarenakan banyak resiko yang terjadi karena pedagang kaki lima tidak membantu mengembangkan produk pembiayaan Mikro Safir tersebut “...ibnu subhan mengatakan pedagang kaki lima ini kita bantu tetapi pedagang tidak membantu untuk mengembangkan produk pembiayaan Mikro Safir ini...”.⁴⁹ Hal ini dikarenakan pedagang kaki lima tidak bertanggung jawab membayar pembiayaan dan menghilang.

Tidak hanya itu “...Ibnu Subhan mengatakan terkadang pedagang membutuhkan dana diatas lima juta tentu saja BPRS Safir membutuhkan jaminan dan anggunan sedangkan jika mereka meminjam di renternir tidak menggunakan anggunan...”.⁵⁰ Ini yang menjadi kendala bagi BPRS Safir, karena umumnya pedagang membutuhkan dana yang cepat tanpa jaminan dan anggunan. Sedangkan BPRS Safir tidak mau mengambil resiko jika diperjalanan

⁴⁸Ibnu subhan..., wawancara pada tanggal 13 maret 2018

⁴⁹ Ibnu subhan..., wawancara pada tanggal 13 maret 2018

⁵⁰Ibnu subhan..., wawancara pada tanggal 13 maret 2018

pedagang tersebut tidak mengembalikan pembiayaan tersebut dikarenakan tidak adanya jaminan. Hal ini yang menyebabkan pedagang lebih memilih menggunakan jasa renternir dibandingkan BPRS Safir.

Setelah peneliti melakukan penelitian di BPRS Safir Bengkulu, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pedagang kaki lima di Pasar Panorama.

Berdasarkan wawancara terhadap pedagang kaki lima di pasar panorama pada tanggal 11 April 2018

- a. Ibu Oresti dan 12 pedagang lainnya mengatakan “Saya tidak begitu mengetahui tentang BPRS Safir Bengkulu, bagi saya semua lembaga keuangan sama saja”

Dari hasil wawancara, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan promosi dari BPRS Safir Bengkulu sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dari pedagang terhadap pembiayaan BPRS Safir Bengkulu. Seharusnya BPRS Safir dapat memberikan edukasi terhadap pedagang kaki lima secara langsung agar lebih menyentuh dan dapat lebih dipahami oleh pedagang kaki lima di Pasar Panorama.

- b. Ibu Yunita dan 7 pedagang lainnya mengatakan:

“Dulu pernah ada petugas BPRS Safir yang menawarkan pembiayaan kepada saya tetapi saya lebih memilih meminjam kepada renternir karena prosedurnya yang

mudah, cepat dan tidak membutuhkan jaminan, kalau meminjam BPRS Safir pasti membutuhkan prosedur yang lama dan syarat-syarat yang akan membebani saya. Keuntungan yang saya peroleh dari meminjam modal ke renternir pasti ada tapi tidak begitu besar karena saya harus membayar bunga atas pinjaman saya, kadang merasa terbebani tapi ya mau bagaimana lagi saya harus tetap membayarnya”.⁵¹

c. Ibu Nur Azani dan 5 pedagang lainnya mengatakan:

“BPRS Safir hanya menawarkan produk 5juta tanpa agunan sedangkan kami meminjam uang bukan hanya untuk modal usaha, tetapi kami juga membutuhkan modal untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil usaha berdagang terkadang tidak mencukupi kebutuhan keluarga maka dari itu kami menggunakan jasa renternir yang prosedurnya cepat dan mudah, cukup dengan fotocopy KTP dana langsung bisa cair”.⁵²

Dari hasil wawancara di atas, Mereka mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha karena kondisi ekonomi

⁵¹ Yunita, Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018

⁵² Nur Azani, Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018

keluarga yang menyebabkan mereka kekurangan modal. Peminjaman uang kepada renternir merupakan langkah cepat dan mudah dalam mendapatkan uang dari pada meminjam uang ke BPRS Safir. Hal itu dikarenakan renternir pasar memberikan sistem peminjaman yang cepat dan mudah, sistem cepat karena uang yang diminta langsung cair hari itu juga dan sistem mudah karena hanya memberikan fotocopy KTP sebagai data untuk melakukan peminjaman tanpa dikenakan jaminan yang membebankan nasabah. Jika mereka meminjam uang kepada BPRS Safir mereka harus memenuhi syarat dan prosedur yang lama dan juga uang tidak bisa cair dalam sehari sedangkan para pedagang membutuhkan dana cepat.

- d. Ibu Susi Mengatakan “Saya tidak mau meminjam ke BPRS Safir itu karena saya tidak ada waktu untuk pergi kesana, karena saya harus menjaga dagangan saya”⁵³

Dari hasil wawancara di atas, yang menyebabkan pedagang lebih memilih jasa renternir karena, jika pedagang menggunakan jasa renternir berapapun dana yang mereka butuhkan bisa keluar dengan cepat tanpa jaminan, mereka juga tidak harus meninggalkan dagangan mereka. Berbeda jika pedagang menggunakan pembiayaan pada BPRS Safir Bengkulu pedagang harus meninggalkan dagangannya dan harus menunggu prosedur yang lama dan panjang jika pedagang ingin meminjam dana di atas Rp.5000.000,- pun mereka harus

⁵³ Susi, Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018

menggunakan jaminan sedangkan pedagang terkadang tidak memiliki harta benda yang bisa dijadikan sebagai jaminan.

e. Bapak Rudi Hartono mengatakan:

“Saya sudah lama menjadi nasabah dari BPRS Safir Bengkulu, produk pembiayaan 5juta tanpa agunan bagi saya itu tidak membebani malah BPRS Safir memberi kemudahan bagi pedagang untuk meminjam modal tanpa menggunakan jaminan”.⁵⁴

f. Bapak Suherman mengatakan:

“Saya pernah menjadi nasabah BPRS Safir Bengkulu tapi sekarang sudah tidak lagi karena jika saya meminjam modal di atas Rp. 5000.000 harus menggunakan jaminan dan prosedurnya juga ribet, uangnya juga tidak bisa langsung cair sedangkan saya butuh dana yang cepat mangkannya saya beralih minjam ke renternir.”⁵⁵

g. Ibu Li’us mengatakan:

“Memang ada peran yang dilakukan oleh pihak BPRS Safir Bengkulu terhadap pedagang kaki lima di pasar panorama ini, petugasnya sering datang dengan menawarkan produk seperti tabungan yang dijemput setiap hari dan dari hasil

⁵⁴Rudi Hartono, Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018

⁵⁵ Suherman, Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018

tabungan itu bisa dijadikan sebagai pembiayaan jadi kami tidak perlu repot membayar pembiayaan tersebut karena sudah dipotong dengan tabungan kami".⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, ada beberapa pedagang kaki lima yang mengatakan bahwa BPRS Safir Bengkulu telah berperan.

Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang kaki lima di pasar panorama diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurang adanya peran dari BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di pasar panorama, kurangnya sosialisasi dan promosi menyebabkan belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh pedagang kaki lima dikarenakan jika menggunakan pembiayaan pada BPRS Safir Bengkulu perlu adanya prosedur yang lama dan panjang sedangkan para pedagang membutuhkan dana yang cepat tanpa jaminan dan prosedur yang panjang.

2. Prosedur Pembiayaan BPRS Safir Bengkulu terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama

⁵⁶ Li'us, Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama, Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018

Mengenai prosedur pembiayaan BPRS Safir Bengkulu terhadap pedagang kaki lima di Pasar Panorama prosedur pembiayaannya sama, yaitu:

- a. Permohonan pengajuan pembiayaan.
- b. Melihat kelengkapan pengajuan pembiayaan.
- c. Melakukan pengecekan informasi debitur (informasi keuangan).
- d. Survei tempat usaha dan tempat tinggal.
- e. Petugas Account officer menganalisa memorandum pembiayaan.
- f. Persetujuan dan kelayakan pembiayaan.

Sebelum memberikan pembiayaan, BPRS Safir Bengkulu harus menganalisis pembiayaan tersebut yaitu dengan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*).⁵⁷ Yaitu:

a. *Character*

Prinsip ini dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara *Customer Service* kepada nasabah yang hendak mengajukan kredit, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Inti dari prinsip *Character* ini ialah menilai calon nasabah apakah bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan bank.

⁵⁷Idrus subhan..., wawancara pada tanggal 14 maret 2018

b. *Capacity*

Prinsip ini adalah yang menilai nasabah dari kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangan yang ada pada usaha yang dimilikinya. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, di mana prinsip ini menilai akan kemampuan membayar kredit nasabah terhadap bank

c. *Capital*

Yakni terkait akan kondisi aset dan kekayaan yang dimiliki, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. *Capital* dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya nasabah tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan kredit yang akan diberikan.

d. *Condition*

Prinsip ke-empat yang perlu diperhatikan. Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

e. *Collateral*

Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor di luar dari pihak bank maupun nasabah. Kondisi perekonomian suatu daerah atau Negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, di mana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat tergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun makro, sedangkan pihak bank menghadapi permasalahan yang sama. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah dengan bank.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak PT.BPRS Safir Bengkulu dapat dijelaskan bahwa PT.BPRS Safir Bengkulu telah berperan sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di pasar panorama.

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada karyawan BPRS Safir yang menjadi informan mengatakan bahwa BPRS Safir telah berperan dalam memberikan solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama, BPRS Safir telah menggunakan berbagai upaya dengan cara memberikan Tabungan Bola yang dijemput setiap hari sehingga mempermudah pedagang jika ingin melakukan pembiayaan pedagang tidak perlu repot-repot datang ke BPRS Safir Bengkulu karena bisa langsung membayar angsuran dengan tabungan tersebut. Dan juga BPRS Safir Bengkulu telah memberikan produk Pembiayaan Mikro

Safir lima juta tanpa Anggunan yang justru tidak memberatkan pedagang kaki lima.

Wawancara kepada pedagang kaki lima di pasar panorama, pedagang tidak berminat menggunakan pembiayaan dari BPRS Safir Bengkulu dikarenakan pedagang beranggapan bahwa prosedur pada BPRS Safir Bengkulu lama dan panjang, uangnya pun tidak bisa cair dalam sehari sedangkan para pedagang membutuhkan modal yang cepat dikarenakan kebutuhan yang mendesak dan bagi mereka hanya renternir lah yang bisa memenuhi kebutuhan mereka dengan cepat walaupun jika meminjam ke renternir tidak dapat menaikkan produktivitas usaha mereka karena beban bunga yang terlalu besar. Kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh BPRS Safir Bengkulu juga menyebabkan kurangnya pemahaman dari pedagang kaki lima sehingga pedagang tidak begitu mengetahui tentang produk pembiayaan di BPRS Safir Bengkulu.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan pada BPRS Safir dapat meningkatkan produktivitas usaha pedagang kaki lima di pasar panorama. Namun seharusnya peran BPRS Safir tersebut tidak hanya memberikan pinjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman renternir yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan BPRS Safir dengan berlandaskan prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. BPRS Safir Bengkulu belum begitu berperan sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa BPRS Safir Bengkulu belum sepenuhnya dapat memberikan pemahaman, sosialisasi dan promosi terhadap pedagang kaki lima di Pasar Panorama dan belum bisa mengubah pola pikir pedagang terhadap renternir yang menggunakan prinsip riba dan pembiayaan yang menggunakan prinsip pola bagi hasil sehingga pedagang kaki lima lebih memilih menggunakan jasa renternir yang menurut mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka.
2. Prosedur pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama sama seperti prosedur pembiayaan pada umumnya yaitu permohonan pengajuan pembiayaan, pengecekan informasi debitur, survei tempat usaha, menganalisa memorandum pembiayaan dan persetujuan dan kelayakan pembiayaan. Hal ini yang menyebabkan beberapa pedagang kaki lima di Pasar Panorama tidak berminat menggunakan jasa pembiayaan BPRS Safir dikarenakan prosedur yang panjang dan lama,

sehingga pedagang kaki lima di Pasar panorama lebih memilih menggunakan jasa renternir yang tidak perlu melewati prosedur yang panjang.

B. Saran

1. Bagi BPRS Safir Bengkulu

- a. Setelah melakukan penelitian di BPRS Safir Bengkulu, dari hasil penelitian ini diharapkan bagi BPRS Safir yang merupakan wadah dan tempat yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat khususnya pedagang yang membutuhkan jasa lembaga keuangan syariah mampu mengubah pola pikir pedagang kaki lima di Pasar Panorama agar tidak menggunakan jasa renternir.
- b. Diharapkan kepada BPRS Safir agar lebih mampu lagi menarik nasabah agar menggunakan pembiayaan di BPRS Safir, diharapkan juga BPRS Safir memberikan kemudahan bagi pedagang untuk memperoleh pembiayaan dari BPRS Safir sesuai dengan tujuan lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dan penyaluran dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya terutama para pedagang kecil kebawah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi usahanya maupun dari segi pemahaman pola ekonomi syariahnya agar mereka tau bahwa Bprs Safir mempunyai sistem yang jauh dari riba.

- c. Oleh sebab itu BPRS Safir diharapkan berperan penting dalam perkembangan usaha pedagang kaki lima di Pasar Panorama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan kepada Sarjana Ekonomi untuk memberikan pengertian dan pemahaman pada masyarakat khususnya umat Islam, bahwa BPRS Safir Bengkulu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu para pedagang kecil dengan memberikan pembiayaan yang menerapkan sistem bagi hasil yang dapat membantu meningkatkan produktivitas usahanya.
- b. Pembahasan mengenai Peran BPRS Safir Bengkulu sebagai solusi pembiayaan untuk pedagang kaki lima di Pasar Panorama dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Pedagang Kaki Lima Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 25 November 2017
- Azani, Nur. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Ghofur, Anshori, Abdul. *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*. Bandung: PT Aditama. 2009
- Harrn, Al, *Manajemen Pembiayaan Syariah Dan Agunan Syariah*. Yogyakarta. 2014
- Hartono, Rudi. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018
- Hutabarat S, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Dipekanbaru. *Jurnal: Universitas Riau*. 2010
- Ikit. Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah. Deepublish 2015
- Irfadillah. *Peranana Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauankonomi Islam (Studi PT. Bnk Muamalat Tbk Pekanbaru)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. UIN Sultan Syarif Riau. 2011
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo persada 2010
- Karim. Adiwarmarman *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Kasmir. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008)
- Li'us. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018
- Machmud, Amir. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga. 2010
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM. 2002
- Narko, Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana. 2011
- Nizirwan, Mohammad. *The Dynamic Role and Performance of Baitul Maal Wat Tamwil Islamic*. Victoria University. 2015
- Purwanti Henny dan Misnarti. *Usaha Penertiban dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Lumajang*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Jenderal Sudirman Lumajang. 2012
- Pusat Pengkajian Dan Perkembangan Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Rini. *Karyawan PT.BPRS Safir Bengkulu*. Wawancara Pada Tanggal 14 Maret 2018

- Sholahudin, Muhammad. *Peran Baitul Maal Wa Tamwil Untuk Pemulihan Ekonomi Nasabah Korban Gempa di Gantiwarno klaten*. Iain Imam Bonjol. 2013
- Soekanto, Soejiono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers. 2009
- Soemita, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Subhan, Ibnu. *Karyawan PT.BPRS Safir Bengkulu*. Wawancara Pada Tanggal 13 Maret 2018
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Suherman. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018
- Sujatmiko, Eko. *Kamus Ips*. Surakarta: Aksara Sinergi media 2014
- Sumitro Warkum. *Asas-Asa Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (Bmui Dan Tafakul)* Jakarta:Pt Persada Grafindo Persada. 2014
- Susi. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018
- Syafi'i, Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Wijaya. M. Faried Dan Soetatwo Hadiweguno, *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perkembangan Teori Dan Kebijakan*, Yogyakarta: BPF, 2013
- Yunita. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama*. Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2018
- Zubaidah, Mashitoh, Eva. *Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (bmt) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil di Desa Cuplik Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009